

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan korelasional. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Pengambilan sampling dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi atau hubungan antara pengetahuan interaksi laki-laki perempuan berdasarkan nilai-nilai Islam terhadap perilaku seksual pranikah remaja.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 7 dan 8 di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul Yogyakarta, yang terdiri dari 225 orang. Kelas 7 adalah 104 siswa dan kelas 8 adalah 121 siswa.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah remaja SMP yang beragama Islam. Besar sampel dapat ditentukan dengan rumus besar sampel (Nursalam,2013) :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = derajat kesalahan yang dapat ditolerir (0,05)

Besar sampel pada penelitian ini adalah

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{225}{1+225(0,05)^2} \\
 &= \frac{225}{1+225(0,0025)} \\
 &= \frac{225}{1+0,5625} \\
 &= \frac{225}{1,5625}
 \end{aligned}$$

= 144 dibulatkan menjadi 145 orang

Peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi, kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Remaja yang beragama Islam
- 2) Remaja usia 10-15 tahun
- 3) Remaja yang tinggal dengan orang tua
- 4) Remaja yang bersedia menjadi responden

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 januari dan 22 januari 2019 pukul 07.00-15.00 WIB

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu perilaku seksual pranikah, dan variabel independen yaitu pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam, dan variabel confounding yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam	Merupakan hasil dari tahu setelah melihat dan mendengar mengenai sebuah tindakan maupun pembicaraan yang memiliki hubungan timbal balik antara individu satu dan individu lain yang saling mempengaruhi berdasarkan aturan Islam	Kuesioner	Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: <56%	Ordinal
2	Perilaku seks pranikah	Merupakan sebuah tindakan dari hasil analisis suatu objek yang telah diketahui dan diamati, perilaku seks pranikah merupakan perilaku yang melanggar nilai-nilai agama dan norma dimasyarakat meliputi berimajinasi, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, meraba, masturbasi, oral dan bersenggama	Kuesioner	Tinggi: 76-100% Sedang: 56-75% Rendah: <56%	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen untuk mengukur pengetahuan

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan adalah kuesioner, kuesioner pengetahuan ini terdiri dari 16 pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai-nilai Islam terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Kuesioner ini dibuat oleh penulis sendiri berdasarkan konsep dan teori. Pernyataan pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai-nilai Islam menggunakan *guttman scale* dengan skor jawaban benar nilai 1 dan skor jawaban salah nilai 0. Hasil interpretasi pengetahuan baik jika skor 76-100%, pengetahuan cukup jika skor 56-75%, dan pengetahuan kurang jika skor <56% (Nursalam, 2013)

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Interaksi Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Nilai Islam

No	Indikator	Nomor pertanyaan	
		Unfavorable	Favorable
1	Interaksi	1	2,3
2	Menjauhi zina	9	4,5,6,7,8,10
3	Berjabat tangan	11	-
4	Menutup aurat	15	12,13,14,16,17
5	Menundukkan pandangan	-	18,19
6	Laki-laki perempuan terpisah	20,22	21,23
	Jumlah	6	17
	Total pertanyaan		23

2. Instrumen untuk mengukur perilaku seksual

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur perilaku seksual adalah kuesioner, kuesioner perilaku seksual merupakan alat ukur untuk mengetahui perilaku seksual. Kuesioner ini didapatkan dari penelitian

Qomarasari (2015) berdasarkan teori yang bersumber dari Soetjningsih (2009). Kuesioner perilaku seksual ini menggunakan skala ordinal yang terdiri dari 10 pertanyaan, dimana semua item pertanyaan merupakan pertanyaan *unfavorable*. Kuesioner ini diukur menggunakan *guttman scale* dengan pilihan jawaban ya dan tidak dengan skor jawaban ya bernilai 1 dan tidak bernilai 0. Hasil intepretasi perilaku seksual tinggi jika skor 76-100%, perilaku seksual sedang jika skor 56-75%, dan perilaku seksual rendah jika skor <56% (Margatot, 2016). Berikut indikator kuesioner perilaku seksual:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Seksual

No	Indikator	Nomor pertanyaan
1	Berimajinasi	1
2	Berpegangan tangan	2
3	Berciuman	3, 4, 9
4	Berpelukan	5
5	Meraba	6
6	Mastrubasi/Onani	7
7	Oral	8
8	Bersenggama	10
Jumlah		10

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana suatu alat tepat dalam pengukuran data. Kevalidan kuesioner dapat diketahui dengan dilakukan uji korelasi antara skor pada setiap pertanyaan dengan total skor pada kuesioner tersebut.

a. Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan dilakukan uji validitas oleh peneliti sesudah uji CVI terlebih dahulu. Kuesioner pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam sudah dilakukan uji validitas menggunakan Content Validity Index (CVI) oleh peneliti. Pengujian ini dilakukan oleh tiga pakar sebagai Dosen ahli dibidang Maternitas. Hasil perhitungan CVI kuesioner ini adalah 0,849. Menurut Pollit and back, 2006 dalam Hendryadi, 2017, dikatakan valid apabila nilai CVI >0,8. Uji validitas yang telah dilakukan peneliti bertempat di SMP Muhammadiyah Pleret dengan jumlah responden 30 siswa. Peneliti menggunakan *point biserial* untuk uji validitas, berdasarkan teori Arikunto (2006) menyatakan bahwa uji *point biserial* dipilih karena data uji CVI memiliki skala dikotomus dan total dari item yang berupa skor adalah skala interval dan untuk mencari korelasi item dengan seluruh tes.

Teknik *point biserial* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{bis} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t = rata-rata skor total

S_t = standar deviasi skor total

p = proporsi peserta didik yang menjawab benar

$$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

q = proporsi peserta didik yang menjawab salah

$$(q = 1-p)$$

Kuesioner dikatakan valid jika point biserial (r) \geq r tabel.

Nilai r tergantung dari jumlah responden dalam uji validitas.

Tabel 3.4 Hasil uji validitas

No. Item	r hitung	r tabel	Ket
1	-0,279	0,361	Drop
2	0,563	0,361	Valid
3	0,486	0,361	Valid
4	0,634	0,361	Valid
5	0,406	0,361	Valid
6	0,615	0,361	Valid
7	0,572	0,361	Valid
8	0,459	0,361	Valid
9	0,124	0,361	Drop
10	0,548	0,361	Valid
11	0,392	0,361	Valid
12	-0,060	0,361	Drop
13	<i>Error</i>	0,361	<i>Error</i>
14	0,578	0,361	Valid
15	0,690	0,361	Valid
16	0,690	0,361	Valid
17	0,300	0,361	Drop
18	0,544	0,361	Valid
19	0,578	0,361	Valid
20	<i>Error</i>	0,361	<i>Error</i>
21	0,635	0,361	Valid
22	-0,006	0,361	Drop
23	0,272	0,361	Drop

Hasil uji validitas dengan menggunakan point biserial didapatkan hasil 0,392-0,609. Berdasarkan r tabel hasil uji validitas $r > 0,361$ dikatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas, kuesioner interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam yang dinyatakan valid

berjumlah 15 pertanyaan, sedangkan kuesioner yang dinyatakan drop berjumlah 6 pertanyaan, dan yang eror berjumlah 2 pertanyaan. Pertanyaan nomor 23 yang dinyatakan drop dimodifikasi lagi oleh peneliti dan digunakan untuk kuesioner penelitian sebagai perwakilan pertanyaan dari indikator kisi-kisi kuesioner interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kuesioner Interaksi Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Nilai Islam

No	Indikator	Nomor pertanyaan	
		Unfavorable	Favorable
1	Interaksi	-	1,2
2	Menjauhi zina	-	3,4,5,6,7,8
3	Berjabat tangan	9	-
4	Menutup aurat	11	10,12
5	Menundukkan pandangan	-	13,14
6	Laki-laki perempuan terpisah	-	15,16
	Jumlah	2	14
	Total pertanyaan		16

b. Kuesioner Perilaku Seksual

Kuesioner perilaku seksual ini diadopsi dari penelitian Qomarasari (2015) dan sudah dilakukan uji validitas pada populasi remaja SMA dengan menggunakan *pearson product moment* hasil uji validitas kuesioner perilaku seksual adalah 0.493-0.681. Berdasarkan teori Riyanto (2011) hasil uji validitas pada kuisisioner ini adalah $r > 0,444$ sehingga semua pernyataan dapat digunakan untuk pengambilan data.

2. Uji reliabilitas

a. Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan telah dilakukan uji reliabilitas oleh peneliti, uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada 30 responden siswa di SMP Muhammadiyah Pleret sesuai dengan teori Singarimbun & Efendi (1995), menyatakan bahwa dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan mendekati kurve normal. Uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan *valid*. Peneliti menggunakan uji *Kuder Richardson (KR-20)* karena bentuk pertanyaan terdiri atas dua pilihan jawaban (dikotomi), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KR - 20 = \frac{n}{n - 1} \left(1 - \frac{\sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{pbis} = reliabilitas tes secara keseluruhan
- p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = $1 - p$
- $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
- n = banyak item
- S^2 = varian skor keseluruhan

Tabel 3.6 kekuatan koefisien reliabilitas

Nilai kappa	Kekuatan kesepakatan
$\leq 0,20$	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Cukup
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2006)

Hasil reliabilitas instrumen pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam adalah 0,758 maka kuesioner ini dikatakan *reliable* dengan kekuatan koefisien reliabilitas tinggi.

b. Kuesioner Perilaku Seksual

Kuesioner perilaku seksual ini di adopsi dari penelitian Qomarasari (2015) yang sudah dilakukan uji reliabilitas oleh Qomarasari pada populasi remaja SMA dengan hasil $r = 0,741$. Menurut Suharsimi (2008) dalam Gaol., dkk (2017) kuesioner dikatakan reliabel jika $r > 0,6$ sehingga kuesioner ini dinyatakan reliabel dan tidak perlu dilakukan uji reliabilitas kembali.

H. Cara Pengumpulan Data

1. Prosedur Administratif Penelitian

- a. Peneliti melakukan penelitian setelah uji proposal dan dinyatakan lulus.
- b. Setelah dinyatakan lulus uji proposal peneliti melakukan uji CVI, uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai islam.
- c. Setelah kuesioner valid, siap digunakan, dan mendapatkan kode etik sebagai syarat melakukan penelitian selanjutnya peneliti mengajukan izin penelitian kepada majelis DIKDASMEN PDM Kabupaten Bantul.
- d. Peneliti mengajukan izin penelitian kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah Imogiri.

2. Prosedur teknis penelitian

- a. Pada hari pertama peneliti melakukan izin penelitian kepada Kepala Sekolah memberikan lembar *Informed consent* kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah Imogiri sebagai bapak/ibu atau orangtua pengganti karena bertanggungjawab terhadap siswa selama masih berada di sekolah kemudian meminta lembar presensi dan berkoordinasi dengan guru kurikulum SMP Muhammadiyah Imogiri untuk melakukan penelitian dengan menyusun jadwal penelitian dan rencana pembagian *informed consent* untuk orangtua responden. Peneliti mendata seluruh nomor presensi dari kelas 7a, 7b, 7c, 7d dan kelas 8a, 8b, 8c, 8d yang tinggal bersama dengan orang tua, kemudian dibuat kocokan seperti arisan dan dikocok sampai keluar kertas kocokan berjumlah 145.
- b. Pada hari kedua peneliti dan menitipkan lembar *informed consent* orangtua responden kepada kedua guru yang telah diamanahi kepala sekolah untuk membantu peneliti melakukan penelitian, dengan catatan lembar *informed consent* sudah dibagi diberi nama dan kelas sesuai dengan kocokan nomor presensi yang keluar.
- c. Responden diberi waktu selama 4 hari untuk mengumpulkan lembar *informed consent* kepada guru dan peneliti.
- d. Pada hari ke lima peneliti melakukan penelitian dengan 3 asisten yang peneliti pilih sesuai dengan kriteria yaitu: mahasiswa kesehatan, mahasiswa semester 8 yang sudah mendapatkan materi

blok metode penelitian, kemudian peneliti melakukan apersepsi selama 15 menit untuk menyamakan persepsi dan menjelaskan teknis penelitian. Peneliti masuk ke ruang kelas sesuai dengan jadwal yang telah disusun bersama guru kurikulum, pada jam pertama peneliti masuk ke ruang kelas 7b, jam kedua ke ruang kelas 7a, jam ketiga ke ruang kelas 7d, dan jam keempat peneliti masuk ke ruang kelas 7c. Peneliti masuk ke ruang kelas bersama dengan 3 asisten peneliti, selanjutnya peneliti memperkenalkan diri dan asisten peneliti, menjelaskan cara pengisian kuesioner dengan memberikan tanda *checklist*, kerahasiaan, kontrak waktu selama 40 menit, dan meminta responden untuk mengumpulkan lembar *informed consent* bagi yang belum mengumpulkan ke peneliti, kemudian peneliti memanggil nama sesuai nomor presensi yang terpilih dan asisten membagikan kuesioner. Responden dipersilakan untuk mengisi kuesioner setelah kuesioner terbagi semua selama 30 menit. Peneliti mendampingi responden selama pengisian kuesioner. Pada saat pengumpulan kuesioner peneliti dan asisten peneliti melakukan *crosscheck* kuesioner yang telah diisi responden dan meminta untuk mengisi lagi kepada responden yang belum melengkapi sesuai isi kuesioner kemudian mengucapkan terimakasih.

- e. Pada hari ke enam peneliti kembali melakukan penelitian dengan 3 asisten, kemudian peneliti melakukan apersepsi selama 15 menit

untuk menyamakan persepsi dan menjelaskan teknis penelitian. Peneliti masuk ke ruang kelas sesuai dengan jadwal yang telah disusun bersama guru kurikulum, pada jam pertama peneliti masuk ke ruang kelas 8a, jam kedua ke ruang kelas 8d, jam ketiga ke ruang kelas 8c, dan jam keempat peneliti masuk ke ruang kelas 8b. Peneliti masuk ke ruang kelas bersama dengan 3 asisten peneliti, selanjutnya peneliti memperkenalkan diri dan asisten peneliti, menjelaskan cara pengisian kuesioner dengan memberikan tanda *checklist*, kerahasiaan, kontrak waktu selama 40 menit, dan meminta responden untuk mengumpulkan lembar *informed consent* bagi yang belum mengumpulkan ke peneliti, kemudian peneliti memanggil nama sesuai nomor presensi yang terpilih dan asisten membagikan kuesioner. Responden dipersilakan untuk mengisi kuesioner setelah kuesioner terbagi semua selama 30 menit. Peneliti mendampingi responden selama pengisian kuesioner. Pada saat pengumpulan kuesioner peneliti dan asisten peneliti melakukan *crosscheck* kuesioner yang telah diisi responden dan meminta untuk mengisi lagi kepada responden yang belum melengkapi sesuai isi kuesioner kemudian mengucapkan terimakasih.

3. Pengolahan Data

1. *Editing*

Peneliti melakukan pengecekan data dan perbaikan data untuk memastikan apakah data tersebut sudah lengkap serta isi jawaban kuesioner jelas dan konsisten dengan pertanyaan.

2. *Codding*

Peneliti merubah data kalimat menjadi angka atau memberi kode jawaban untuk mempermudah dalam proses pemasukan dan analisis data seperti :

a. Tingkat pengetahuan :

2 : Pengetahuan baik

1 : Pengetahuan cukup

0 : Pengetahuan kurang

b. Perilaku seks pranikah :

2 : Perilaku tinggi

1 : Perilaku sedang

0 : Perilaku rendah

c. Jenis kelamin :

0 : Laki-laki

1 : Perempuan

3. *Entery Data*

Peneliti memasukkan data dengan lengkap ke dalam komputer sesuai dengan data penelitian yang telah diberi kode untuk

mempermudah dalam membaca data sehingga data terbagi menjadi beberapa kelompok sesuai jenis variabel dan kriteria inklusi penelitian.

4. *Processing*

Peneliti memulai untuk proses data dengan mengolah data melalui aplikasi SPSS.

5. *Cleaning*

Setelah dilakukan *entery data* peneliti melakukan pengecekan kembali dan melihat kemungkinan kesalahan saat dilakukan *coding*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang telah di masukkan jika terdapat ketidaklengkapan data akan dilakukan koreksi kembali.

I. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisis data penelitian ini dimulai dengan analisis deskriptif atau mendeskripsikan untuk melihat gambaran dan ringkasan data (Nursalam, 2013). Data univariat dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, pengetahuan interaksi laki-laki perempuan berdasarkan nilai-nilai Islam dan perilaku seksual. Uji data univariat untuk data umur dinilai dengan median, nilai minimum dan nilai maksimum, sedangkan uji data univariat untuk jenis kelamin, data pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai-nilai Islam dan perilaku seksual dinilai menggunakan presentase dan frekuensi dari masing-masing kelompok.

Berikut ini adalah rumus presentase analisis univariat:

$$P = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = hasil presentase

X = skor total tiap responden

N = skor maksimal

b. Analisa Bivariat

Penelitian ini dilakukan analisa data bivariat untuk menilai korelasi antara dua variabel yaitu hubungan pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan Islam terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Skala yang digunakan untuk pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan Islam dan perilaku seksual adalah ordinal, sehingga uji yang digunakan adalah uji non parametrik dengan uji *spearman*. Hasil uji dianalisis dengan melihat nilai signifikansi $p > 0,05$ berarti H_0 ditolak sehingga terdapat sebuah hubungan. Apabila dikatakan berhubungan maka rentang hubungan dapat dikategorikan dengan melihat tabel nilai r dibawah ini :

Tabel 3.7 kekuatan korelasi

Nilai	Interpretasi
0,0-<0,2	Sangat lemah
0,2-<0,4	Lemah
0,4-<0,6	Sedang
0,6-<0,8	Kuat
0,8-<1,00	Sangat kuat

(Dahlan, 2013).

J. Etika Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan beberapa prinsip yaitu :

1. Izin etik penelitian

Penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Interaksi Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Nilai-Nilai Islam Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja” ini telah dilakukan uji etik penelitian melalui Komisi Etika Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Nomor : 582/EP-FKIK-UMY/XI/2018.

2. *Informed consent*

Lembar *informed consent* terdiri dari kepala sekolah dan orang tua, sebelum melakukan penelitian, pada hari kedua peneliti memberikan lembar *informed consent* kepada kepala sekolah sebagai perwakilan wali murid selama siswa berada di sekolah dan menitipkan lembar *informed consent* orangtua kepada guru yang telah di beri amanah dari kepala sekolah untuk membantu peneliti dalam membagikan lembar *informed consent*. Calon responden membawa pulang lembar *informed consent* untuk diberikan kepada orangtua. Orangtua calon responden mempunyai hak dalam menentukan pilihan dan peneliti tidak memaksakan orangtua calon responden untuk mengizinkan calon responden berpartisipasi dalam mengikuti penelitian ini. Bagi orangtua calon responden yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini diberikan *informed consent* atau lembar kesediaan yang berisi

penjelasan tujuan penelitian, persetujuan responden untuk mengundurkan diri dalam penelitian.

3. *Fidelity* (keadilan)

Pada saat dilakukan penelitian, semua yang menjadi responden peneliti diperlakukan sama tanpa ada pengecualian dan perbedaan hak baik dalam penjelasan, maupun kuesioner.

4. *Confidentiality* (kerahasiaan) dan *Anonymity*

Setelah dilakukan penelitian, responden berhak untuk meminta informasi dari peneliti. Seluruh data dan informasi yang didapatkan peneliti dari responden dijaga kerahasiannya dan tidak akan digunakan untuk hal yang tidak ada kaitannya dengan penelitian. Data identitas ditulis dalam bentuk inisial dan hanya peneliti yang mengetahui. Hasil penelitian hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

5. *Beneficiency* (keuntungan)

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang baik, bermanfaat, dan semaksimal mungkin bagi responden dan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan kesehatan reproduksi dan agama siswa SMP. Selama proses penelitian dengan pengisian kuesioner diharapkan memberikan manfaat berupa kesadaran responden terhadap perilaku sesuai dengan nilai Islam.